

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring pertambahan jumlah penduduk dan semakin meningkatnya pendapatan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, maka kebutuhan akan protein hewani semakin meningkat. Oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan membangun dan mengembangkan usaha di bidang peternakan serta meningkatkan hasil produksinya. Salah satu usaha peternakan yang dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani adalah burung puyuh.

Burung puyuh mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Ternak ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain: umur dewasa kelamin sekitar 42 hari, produksi telur 200-300 butir pertahun, daging dan telurnya bergizi tinggi (Nugroho dan Mayun, 1990).

Faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap produksi dan reproduksi salah satunya adalah pakan. Namun biaya yang dikeluarkan untuk pemberian pakan adalah 60-70% dari total biaya produksi (Listiyowati dan Roosпитasari, 1992). Tingginya biaya produksi ini perlu ditanggulangi dengan menyusun ransum sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat dengan harga yang relatif lebih murah tetapi masih mempunyai kandungan gizi yang baik untuk produksi dan kesehatan ternak itu sendiri.

Salah satu cara untuk menekan biaya pakan yang tinggi dalam pemeliharaan burung puyuh adalah dengan mencari bahan pakan yang tidak

bersaing dengan manusia, harganya murah, memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, tersedia secara kontinyu, disukai ternak serta tidak membahayakan bagi ternak yang memakannya. Salah satu bahan pakan yang dapat digunakan yaitu daun lamtoro.

Lamtoro merupakan leguminosa pohon yang mempunyai perakaran yang dalam dan mampu beradaptasi pada tanah yang berdrainase baik di daerah beriklim sedang dengan curah hujan tahunan diatas 760 mm (Hoult dan Briant, 1974). Daun lamtoro mengandung protein kasar 29,20%, serat kasar 19,20%, kalsium 1,90%, dan fosfor 0,23% (Garcia *et al.*, (1996).

Penggunaan daun lamtoro dalam pakan diberikan dalam upaya memperbaiki kualitas telur, karena daun lamtoro merupakan leguminosa yang memiliki protein dan energi yang tinggi. Dalam pemberian pakan kepada ternak yang diperhitungkan yaitu kebutuhan zat-zat nutrisi terutama protein dan energi, zat nutrisi tersebut juga berpengaruh terhadap tingkat produksi puyuh. Nilai ME memberikan gambaran potensi pakan memenuhi kebutuhan energi ternak untuk hidup pokok dan produksi. Sementara itu, nilai protein kasar memberikan informasi awal potensi pakan memenuhi kebutuhan protein ternak, tidak hanya kebutuhan dasar (perbaikan sel/jaringan tubuh) tetapi juga produksi (daging dan telur). Bila energi metabolisme (ME) dan protein ransum hanya cukup untuk hidup pokok maka pertumbuhan ternak akan terlambat, demikian juga produksi ternak akan menurun bahkan berhenti. Riset membuktikan bahwa ayam cenderung makan lebih banyak bila kandungan energi metabolisme (ME) ransum rendah (dan begitu sebaliknya) sehingga besar-kecilnya konsumsi energi

akan menentukan asupan zat makanan keseluruhan, termasuk protein. Oleh sebab itu rasio protein terhadap energi metabolisme (ME) sering menjadi ukuran keseimbangan nutrisi ransum.

Salah satu faktor penting yang harus dipenuhi sebagai bahan pakan adalah tingginya pencernaan dari bahan pakan tersebut. Pencernaan bahan pakan erat kaitannya dengan komposisi kimianya. Prinsip penentuan pencernaan zat-zat makanan adalah menghitung banyaknya zat-zat makanan yang dikonsumsi dikurangi dengan banyaknya zat makanan yang dikeluarkan melalui feses. Pencernaan suatu bahan pakan merupakan pencerminan dari tinggi rendahnya nilai manfaat dari bahan pakan tersebut. Apabila pencernaannya rendah, maka nilai manfaatnya rendah pula. Sebaliknya, apabila pencernaannya tinggi, maka nilai manfaatnya tinggi pula

Dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang tingkat penggunaan tepung daun lamtoro terhadap pencernaan protein dan konsumsi energi metabolisme pada burung puyuh.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu pada tingkat berapakah pemberian tepung daun lamtoro dapat meningkatkan pencernaan protein dan energi metabolisme burung puyuh yang paling baik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat penggunaan tepung daun lamtoro terhadap pencernaan protein.
2. Mengetahui tingkat penggunaan tepung daun lamtoro terhadap konsumsi energi metabolisme burung puyuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperoleh tingkat penggunaan tepung daun lamtoro terhadap pencernaan protein burung puyuh.
2. Menmperoleh tingkat penggunaan tepung daun lamtoro terhadap konsumsi energi metabolisme burung puyuh.
3. Sebagai bahan informasi kepada pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pemanfaatan tepung daun lamtoro.